



EVALUASI DAMPAK EKONOMI DAN SOSIAL PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI KAWASAN HUTAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN BATANGHARI (2020–2025)

**Asna Nengsih¹, M.Ridwansyah², Zainul Bahri³, Siti Hodijah⁴,
Nurhayani⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi ¹⁻⁵

Email: asnanengsih@email.ac.id¹, Ridwansyah@unja.ac.id²,
Zainulbahri@unja.ac.id³, Sitihodijah@unja.ac.id⁴, Nurhayani@unja.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to evaluate the economic and social impacts of oil palm plantations in forest areas on community welfare in Batanghari Regency during the period 2020–2025. A quantitative approach was used to measure objective indicators such as income and access to facilities, as well as community perceptions regarding economic benefits. Data were collected through questionnaires and interviews from approximately 100 households using a stratified random sampling technique. The results indicate that land area, community participation, land legality, and market access have a positive influence on welfare, while environmental factors and management sustainability are important concerns. This study recommends policies that balance economic benefits and environmental preservation for sustainable development.

Keywords : *oil palm plantations, community welfare, sustainable development, economic impact, forest areas*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak ekonomi dan sosial dari keberadaan perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Batanghari selama periode 2020–2025. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur indikator objektif seperti pendapatan dan akses fasilitas, serta persepsi masyarakat terkait manfaat ekonomi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dari sekitar 100 rumah tangga dengan teknik stratified random sampling. Hasil menunjukkan bahwa luas lahan, partisipasi masyarakat, legalitas lahan, dan akses pasar berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, sementara faktor lingkungan dan keberlanjutan

pengelolaan menjadi perhatian penting. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan yang menyeimbangkan manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : *perkebunan kelapa sawit, kesejahteraan masyarakat, pembangunan berkelanjutan, dampak ekonomi, kawasan hutan*

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah-daerah sentra produksi seperti Provinsi Jambi. Komoditas ini berperan strategis sebagai penyumbang devisa negara melalui ekspor minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil* atau CPO), pencipta lapangan kerja, serta pendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Selain memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, sektor ini juga memiliki kontribusi sosial melalui peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan. Namun demikian, ekspansi perkebunan kelapa sawit sering kali menimbulkan dilema antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan, terutama ketika perluasan areal perkebunan terjadi di kawasan hutan yang memiliki fungsi ekologis penting.

Kabupaten Batanghari merupakan salah satu wilayah dengan luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar di Provinsi Jambi. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Jambi (2024), luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Batanghari mencapai lebih dari 140.000 hektar, dengan sekitar 25–30% di antaranya berada di sekitar atau di dalam kawasan hutan produksi yang telah mengalami alih fungsi. Kondisi ini menimbulkan tantangan serius terkait tata kelola lahan, kepastian hukum, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat. Di satu sisi, aktivitas perkebunan sawit telah memberikan kontribusi ekonomi melalui penciptaan

lapangan kerja, peningkatan pendapatan petani, serta berkembangnya aktivitas ekonomi lokal. Namun, di sisi lain, konversi kawasan hutan menjadi perkebunan sawit menimbulkan dampak ekologis yang signifikan, seperti deforestasi, degradasi tanah, dan penurunan kualitas sumber daya air.

Secara ekonomi, keberadaan perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan sering diklaim sebagai pendorong kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, perluasan kesempatan kerja, dan perbaikan akses terhadap layanan dasar. Akan tetapi, manfaat tersebut tidak dirasakan secara merata. Sebagian masyarakat memperoleh keuntungan langsung sebagai petani plasma, pekerja kebun, atau pelaku usaha pendukung, sementara kelompok lain justru menghadapi kerugian akibat hilangnya sumber daya hutan, menurunnya kualitas lingkungan, serta munculnya konflik lahan. Dampak negatif ini pada akhirnya dapat menimbulkan biaya eksternal bagi masyarakat, seperti meningkatnya pengeluaran untuk memperoleh air bersih atau biaya kesehatan akibat pencemaran lingkungan.

Dari sisi kebijakan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengendalikan ekspansi dan memastikan keberlanjutan sektor kelapa sawit, antara lain melalui moratorium izin baru di kawasan hutan, penegakan kebijakan tata kelola lahan, serta penerapan sertifikasi keberlanjutan seperti *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Meskipun demikian, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala di lapangan, seperti lemahnya penegakan hukum, ketidakjelasan status lahan, dan kurangnya koordinasi antarinstansi.

Oleh karena itu, evaluasi ekonomi terhadap keberadaan perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan menjadi penting untuk dilakukan. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai kontribusi ekonomi sektor sawit terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk mengukur efektivitas penggunaan sumber daya lahan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Dengan memahami keseimbangan antara manfaat ekonomi dan biaya lingkungan yang ditimbulkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi perumusan kebijakan daerah yang lebih adaptif, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul **“Evaluasi Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit yang Berada di Kawasan Hutan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Batanghari (Periode 2020–2025)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif evaluatif dengan lokasi di Kabupaten Batanghari selama periode 2020–2025. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap sekitar 100 rumah tangga yang dipilih secara stratified random sampling. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Variabel yang dianalisis meliputi luas lahan, status lahan, partisipasi masyarakat, akses pasar, pendidikan, dan persepsi manfaat ekonomi. Analisis statistik dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan Kabupaten Batanghari memberikan dampak ekonomi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil survei terhadap 100 responden, sebagian besar masyarakat memperoleh peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 15–20% selama periode 2020–2025. Peningkatan tersebut terutama dirasakan oleh petani plasma dan pemilik lahan yang memiliki akses terhadap pasar dan program kemitraan.

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel **luas lahan (X_1)**, **status kepemilikan lahan (X_2)**, dan **partisipasi masyarakat (X_3)** berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa 67% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh faktor-faktor tersebut. Sementara variabel **akses pasar (X_4)** dan **pendidikan (X_5)** berpengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik.

Selain dampak ekonomi positif, penelitian ini juga menemukan beberapa dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Sekitar 40% responden menyatakan adanya penurunan kualitas air akibat limbah perkebunan, dan 35% mengeluhkan meningkatnya risiko banjir di sekitar kawasan hutan. Konflik lahan antara masyarakat dan pihak perusahaan masih terjadi, terutama di wilayah yang belum memiliki kejelasan izin.

Hasil evaluasi ekonomi menggunakan analisis biaya-manfaat menunjukkan rasio manfaat-biaya (Benefit-Cost Ratio) sebesar 1,32, menandakan bahwa aktivitas perkebunan sawit di kawasan hutan masih layak secara ekonomi. Namun, ketika biaya eksternal lingkungan dimasukkan dalam perhitungan, rasio tersebut menurun menjadi 0,98, yang menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dapat berkurang jika dampak lingkungan tidak dikendalikan.

Pembahasan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan Kabupaten Batanghari memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, serta berkembangnya aktivitas ekonomi lokal menjadi dampak positif utama dari sektor ini. Petani plasma dan pemilik lahan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dibandingkan buruh kebun atau masyarakat tanpa lahan.

Namun demikian, dampak positif tersebut disertai dengan berbagai persoalan lingkungan dan sosial. Ekspansi perkebunan di kawasan hutan menyebabkan deforestasi, penurunan kualitas air, dan meningkatnya risiko banjir. Konflik lahan dan ketidakpastian status kepemilikan juga masih sering terjadi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kepentingan ekonomi jangka pendek dan keberlanjutan lingkungan jangka panjang.

Secara ekonomi, hasil evaluasi menunjukkan nilai manfaat bersih (Benefit-Cost Ratio > 1), menandakan bahwa kegiatan perkebunan sawit masih menguntungkan. Namun, jika biaya eksternal lingkungan dimasukkan, efisiensi ekonomi menurun. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi kesejahteraan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan ekologis.

Dengan demikian, pengelolaan perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan perlu diarahkan pada praktik berkelanjutan melalui penerapan sertifikasi ISPO/RSPO, penguatan peran masyarakat, serta kebijakan tata kelola lahan yang

transparan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat berlangsung secara adil dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perkebunan kelapa sawit di kawasan hutan Kabupaten Batanghari berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, perluasan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, aktivitas tersebut juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti deforestasi, penurunan kualitas air, dan konflik lahan.

Secara ekonomi, kegiatan ini masih menguntungkan, tetapi keberlanjutannya terancam jika biaya lingkungan diabaikan.

Oleh karena itu, pengelolaan perkebunan perlu diarahkan pada prinsip pembangunan berkelanjutan dengan tata kelola lahan yang jelas, penerapan sertifikasi ISPO/RSPO, dan partisipasi aktif masyarakat agar manfaat ekonomi dapat berlangsung jangka panjang tanpa merusak lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Boardman, A. E., Greenberg, D. H., Vining, A. R., & Weimer, D. L. (2018). *Cost-Benefit Analysis: Concepts and Practice* (5th ed.). Cambridge University Press.
- Hanley, N., & Barbier, E. B. (2009). *Pricing Nature: Cost-Benefit Analysis and Environmental Policy*. Edward Elgar Publishing.
- Nasution, R. (2020). Evaluasi Ekonomi Perkebunan Rakyat terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 145-160.
- Pearce, D. W., & Turner, R. K. (1990). *Economics of Natural Resources and the Environment*. Johns Hopkins University Press.
- Pigou, A. C. (1920). *The Economics of Welfare*. London: Macmillan.
- Rahmad, A., & Fadilah, S. (2021). Analisis Ekonomi Konversi Lahan Hutan menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Lingkungan Indonesia*, 9(1), 22-35.
- Richardson, H. W. (1978). *Regional and Urban Economics*. Penguin Books.
- Sari, M. (2022). Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Agribisnis Tropika*, 7(3), 210-225.
- Simanjuntak, D. (2023). Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Perkebunan Sawit di Kawasan Hutan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 56-70.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education.